

Pengaruh Ekspor, Impor, Defisit Fiskal, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2017 – 2020

Fahrina Shintya Chrisna Putri¹, Djoko Wahyudi²

¹Universitas Stikubank “Semarang” Jawa Tengah

Jl. Tri Lomba Juang, Mugassari, Semarang, Jawa Tengah, e-mail: shintyafahrina@gmail.com

²Universitas Stikubank “Semarang” Jawa Tengah

Jl. Tri Lomba Juang, Mugassari, Semarang, Jawa Tengah, e-mail: djokowahjudi7@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 September 2022

Received in revised form 2 November 2022

Accepted 10 November 2022

Available online 1 Desember 202

ABSTRACT

Economic growth is a process of economic change that occurs in a country on an ongoing basis to lead to changes for the better over a certain period of time. The development of the Indonesian economy cannot be separated from the influence of various factors, including factors from abroad. Economic growth is influenced by several factors including exports, imports, fiscal deficits, and foreign debt. This study aims to determine the effect of exports, imports, fiscal deficits and foreign debt on economic growth in Indonesia for the 2017-2020 period. The sample selection in this study used the cluster sampling method because the objects and data sources to be studied were very broad, consisting of 34 provinces in Indonesia, the total data used was 680 samples. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that exports have a negative and significant effect on economic growth. Imports have a positive and insignificant effect on economic growth. The fiscal deficit has a positive and insignificant effect on economic growth. Foreign debt has a positive and significant effect on economic growth. Further researchers can also continue this research with a qualitative approach, where several variables that have no significant effect can be studied and analyzed by several key stakeholders who have a direct role in economic growth, so that further research models can be better.

Keywords: *Economic Growth; Export; Import; Fiscal Deficit; Foreign Debt*

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses perubahan perekonomian yang terjadi pada suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju perubahan yang lebih baik selama

jangka waktu tertentu. Ekonomi suatu negara bisa dikatakan bertumbuh jika aktivitas ekonomi masyarakatnya berdampak langsung pada kenaikan produksi barang dan jasanya. Sistem ekonomi yang dianut suatu negara akan menentukan seberapa besar peran pemerintah pada proses pertumbuhan ekonomi, dan juga disertai dengan kebijakan-kebijakan yang dilakukan (Putra, 2018). Pertumbuhan ekonomi adalah laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi, bagi suatu negara indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan pada masa yang akan datang. Perkembangan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, termasuk faktor dari luar negeri. Adanya keterbukaan sistem perekonomian pada suatu negara menyebabkan perkembangan ekonomi dalam negeri sangat dipengaruhi dan tergantung dalam fluktuasi perekonomian dunia. Keuntungan dari terbukanya perekonomian global tersebut bisa dilihat dari keadaan neraca pembayaran suatu Negara (Astuti & Ayuningtyas, 2018).

Menurut Bank Indonesia, neraca pembayaran adalah catatan transaksi ekonomi antara penduduk Indonesia dengan bukan penduduk dalam suatu periode tertentu (Astuti & Ayuningtyas, 2018). Neraca pembayaran suatu negara dikatakan surplus apabila terdapat kelebihan dana perdagangan dan investasi dibandingkan kewajiban-kewajiban yang dibayarkan pada negara, sedangkan dikatakan defisit bila pengeluaran lebih besar daripada pemasukan suatu negara. Keadaan neraca pembayaran yang surplus atau defisit tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Aktivitas perdagangan internasional seperti adanya ekspor dan impor mampu menciptakan mesin penggerak bagi pertumbuhan ekonomi. Menurut Blanchard (dalam Harahap et al., 2020) peningkatan ekspor akan berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi karena ekspor dapat menambah cadangan devisa Indonesia, memperluas pasar dan memperluas lapangan kerja.

Defisit fiskal juga bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Defisit fiskal memiliki dampak yang besar terhadap kegiatan perekonomian, akan tetapi jangan sampai mencapai batas maksimum defisit anggaran pemerintah. Tidak hanya ekspor, impor, dan defisit fiskal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia namun utang luar negeri juga memainkan peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Utang luar negeri tersebut dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran capital atau menutup gangguan arus kas pada jangka pendek. Tetapi kesalahan pengelolaan hutang bisa menyebabkan masalah keuangan yang serius, maka dari itu kewajiban hutang harus lebih kecil dibandingkan kemampuan untuk membayarnya (*debt capacity*).

Penelitian ini penting dilakukan, karena masih terdapat fenomena yang terjadi dan perbedaan hasil peneliti terdahulu. Pertumbuhan ekonomi bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang saya ambil untuk penelitian ini adalah ekspor, impor, defisit fiskal, dan utang luar negeri.

Dalam teori keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo yang menyatakan bahwa perdagangan internasional atau ekspor dan impor berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara karena dapat menghasilkan banyak keuntungan dengan menjual keunggulan komparatif, dengan faktor utama penentu adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mampu mengolah dengan biaya kecil namun menghasilkan volume yang lebih besar daripada negara lain.

Ekspor menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Kepabeanan adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Berdasarkan laporan hasil Badan Pusat Statistik (BPS) Ekspor-Impor Indonesia sepanjang 2020 pada saat pandemi Covid-19 terus mengalami penurunan. Ekspor pada Mei 2020 tercatat mengalami penurunan 28.95% *year on year* (yoy). Sementara impor turun lagi lebih dalam dengan kisaran 42.20% *year on year* (yoy). Itu akan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang et al. (2021), Mahendra (2019), dan Astuti & Ayuningtyas (2018) menyatakan

Pengaruh Ekspor, Impor, Defisit Fiskal, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2017 – 2020
(Fahrina Shintya Chrisna Putri)

bahwa ekspor Indonesia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Harahap et al. (2020) yang menyatakan bahwa ekspor memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

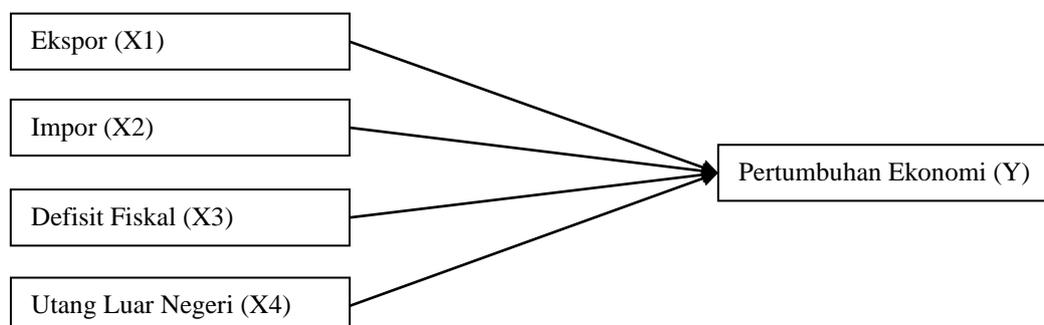
Impor menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Kepabeanan adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Kegiatan impor yang dilakukan oleh setiap negara kemungkinan besar bertujuan untuk mengimpor barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi oleh industri dalam negeri seefisien atau semurah negara pengekspor. Negara juga dapat mengimpor bahan baku atau komoditas yang tidak tersedia dalam perbatasan mereka. Misalnya banyak negara mengimpor minyak karena tidak dapat memproduksinya didalam negeri atau tidak dapat memproduksi cukup untuk memenuhi permintaan (Hodijah & Angelina, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang et al. (2021), dan Astuti & Ayuningtyas (2018) menyatakan bahwa impor Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Harahap et al. (2020) yang menyatakan bahwa impor memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam teori Keynesian yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes menjelaskan bahwa defisit fiskal dalam jangka pendek akan menguntungkan perekonomian. Menurut teori ini, defisit fiskal akan meningkatkan pendapatan, kesejahteraan dan konsumsi pada suatu negara. Defisit fiskal merupakan kelebihan belanja pemerintah dibandingkan dengan pendapatan pajaknya. Menteri Keuangan Sri Mulyani menyampaikan sepanjang 2020 sejak penyebaran virus corona akan semakin memberatkan perekonomian, dalam kondisi terburuk, asumsi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia berkisar 2,3% karena virus corona. Tetapi, skenario terburuknya ekonomi RI dapat minus hingga 0,4% (CNN Indonesia, 2020). Mengacu pada negara berkembang, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan yang komprehensif di bidang fiskal. Pemerintah telah menempuh berbagai cara untuk meningkatkan peran investasi dalam pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah melalui kebijakan fiskal ekspansif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian yang dilakukan Harahap et al. (2020) dan Swasono & Martawardaya (2015) memiliki hasil yang sama yaitu bahwa defisit fiskal memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Defarahmi & Zulkifli (2017) yang menyatakan bahwa defisit fiskal memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam teori pertumbuhan neo-klasik terdapat teori tentang *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR) menjelaskan kebutuhan dana yang diperlukan untuk pertumbuhan. Dengan laju pertumbuhan ekonomi, ICOR dan tingkat tabungan tertentu, maka akan diketahui kebutuhan hutang luar negeri. Utang luar negeri adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerima utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia (Ulfa & Zulham, 2017). Berdasarkan laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sepanjang 2020 pada saat pandemi Covid 19 mengkhawatirkan penurunan kemampuan pemerintah untuk membayar utang luar negeri yang terus menumpuk. Terlebih, utang yang wajib ditanggung pemerintah bukan hanya Rp.6.500-an triliun seperti tertuang dalam laporan APBN, melainkan pula utang BUMN yang dibebani tugas pembangunan infrastruktur. Sebab, kegagalan atau kebangkrutan perusahaan-perusahaan tersebut juga ditanggung oleh APBN. Maka dari itu utang luar negeri juga akan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018), dan Mahendra (2019) menyatakan bahwa utang luar negeri memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Bambang et al. (2021) yang menyatakan bahwa utang luar negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Ekspor, Impor, Defisit Fiskal, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2017 – 2020
(Fahrina Shintya Chrisna Putri)

Berdasarkan teori dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang sudah diuraikan di atas dapat disusun model penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_1 : Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
2. H_2 : Impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
3. H_3 : Defisit fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
4. H_4 : Utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

2. Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang terdiri dari 34 provinsi yang ada di Indonesia dari tahun 2017-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah Ekspor, Impor, Defisit Fiskal, Utang Luar Negeri, dan Pertumbuhan Ekonomi yang ada di Indonesia dari tahun 2017 sampai 2020. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode cluster sampling dikarenakan objek dan sumber data yang akan diteliti sangat luas yaitu terdiri dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, total data yang digunakan 680 sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berbentuk runtut waktu (*time series*) dengan periode penelitian tahun 2017 sampai 2020. Sumber data penelitian ini adalah dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diperoleh dari www.bps.go.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji F, uji koefisien determinasi serta uji t. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS.

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan data yang berasal dari suatu sampel. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh Ekspor, Impor, Defisit Fiskal, dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2017-2020.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Expor	136	2.40	30120.50	4608.5199	6346.61876
Impor	136	3.10	93573.40	5142.6088	15079.56062

Pengaruh Ekspor, Impor, Defisit Fiskal, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2017 – 2020
(Fahrina Shintya Chrisna Putri)

Defisit Fiskal	136	1.07	13.06	3.9712	3.10934
Utang Luar Negeri	136	5.22	8.53	6.2538	1.34372
Pertumbuhan Ekonomi	136	1.97	15.72	5.4221	1.87608
Valid N (listwise)	136				

Sumber : Lampiran 6 Halaman 79

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan nilai rata-rata pada variabel ekspor adalah sebesar 4608,5199 persen. Nilai minimum ekspor sebesar 2,40 persen dan nilai ekspor maximum sebesar 30120,50 persen. Nilai standar deviasi sebesar 6346.61876, dengan demikian penyebaran data ekspor adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan yang lainnya. Nilai rata-rata variabel impor adalah 5142.6088 persen. Nilai minimum impor sebesar 3,10 persen dan nilai impor maximum sebesar 30120,50 persen. Nilai standar deviasi sebesar 6346.61876, dengan demikian penyebaran data impor adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan yang lainnya. Nilai rata-rata variabel defisit fiskal adalah 3,9712 persen. Nilai minimum defisit fiskal sebesar 1,07 persen dan nilai impor maximum sebesar 13,06 persen. Nilai standar deviasi sebesar 3,10934, dengan demikian penyebaran data defisit fiskal adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan yang lainnya. Nilai rata-rata variabel utang luar negeri adalah 6,2538 persen. Nilai minimum defisit fiskal sebesar 5,22 persen dan nilai impor maximum sebesar 8,53 persen. Nilai standar deviasi sebesar 1,34372, dengan demikian penyebaran data utang luar negeri adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan yang lainnya. Nilai rata-rata variabel pertumbuhan ekonomi adalah 5,4221 persen. Nilai minimum defisit fiskal sebesar 1,97 persen dan nilai impor maximum sebesar 15,72 persen. Nilai standar deviasi sebesar 1,87608, dengan demikian penyebaran data pertumbuhan ekonomi adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan yang lainnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan kolmogrov-smirnov. Hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63794576
	Absolute	.090
Most Extreme Differences	Positive	.090
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		1.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.221

Sumber : Lampiran 6 Halaman 79

Berdasarkan tabel 2 diatas dilihat bahwa hasil uji normalitas dilihat dari Asymp.Sig (2-tailed) dengan hasil 0,221 > 0,05 yang berarti bahwa data dikatakan normal dan memenuhi uji normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara suatu periode t dengan periode $(t-1)$. Jika ada korelasinya, maka dikatakan telah terjadi suatu autokorelasi. Suatu model yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Hasil uji Autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.214	1.66276	1.718

Sumber: Lampiran 6 Halaman 79

Berdasarkan tabel 3 hasil uji autokorelasi diperoleh nilai durbin watson sebesar 1,718 lebih besar dari batas dU yaitu sebesar 1,708 dan kurang dari nilai $(4-dU)$ sebesar 2,292. $dU < dw < 4-dU = 1,708 < 1,718 < 2,292$. Dari dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi (durbin watson), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen, untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas

	Tolerance	VIF
	.754	1.325
	.881	1.135
	.844	1.185
	1.000	1.000

Sumber : Lampiran 6 Halaman 80

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai VIF untuk masing- masing variabel bebas adalah kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Dengan demikian, maka model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Jika signifikan > 0.05 maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.459	.502		2.909	.004
1 Expor	-1.076E-005	.000	-.058	-.584	.560
1 Impor	-9.116E-006	.000	-.116	-1.271	.206
Defisit Fiskal	-.024	.036	-.062	-.666	.506
Utang Luar Negeri	-.022	.076	-.025	-.289	.773

a. Dependent Variable: ABS_Y

Sumber : Lampiran 6 Halaman 80

Berdasarkan tabel 5 dilihat bahwa didapatkan hasil bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak signifikan. Nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat diindikasikan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Berganda

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel independen yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen, digunakan persamaan regresi linear berganda (*Multiple Linier Regression Method*). Hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.431	.707		2.024	.045
Expor	-6.261005	.000	-.212	-2.412	.017
1 Impor	1.231005	.000	.099	1.218	.225
Defisit Fiskal	.086	.050	.143	1.720	.088
Utang Luar Negeri	.619	.107	.444	5.816	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Lampiran 6 Halaman 80

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,431 - 6,261 X_1 + 1,231 X_2 + 0,086 X_3 + 0,619 X_4$$

Konstanta sebesar 1,431 menyatakan bahwa jika ekspor, impor, defisit fiskal, dan utang luar negeri meningkat 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 1,431. Nilai koefisien regresi ekspor sebesar -6,261 menyatakan apabila ekspor meningkat sebesar 1 persen, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -6,261 persen. Nilai koefisien regresi impor sebesar 1,231, menyatakan apabila impor meningkat sebesar 1 persen, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,231. Nilai koefisien regresi defisit fiskal sebesar 0,086, menyatakan apabila defisit fiskal meningkat sebesar 1 persen, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,086. Nilai koefisien regresi utang luar negeri sebesar 0,692, menyatakan apabila utang luar negeri meningkat sebesar 1 persen, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,692.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0.05. hasil uji F di kategorikan fit dapat dilihat dari tingkat signifikansi jika kurang dari 0.05. Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	112.968	4	28.242	10.215	.000 ^b
1 Residual	362.187	131	2.765		
Total	475.155	135			

Pengaruh Ekspor, Impor, Defisit Fiskal, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2017 – 2020
(Fahrina Shintya Chrisna Putri)

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Utang Luar Negri, Defisit Fiskal, Impor, Expor

Sumber : Lampiran 6 Halaman 81

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa hasil uji F dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian variabel ekspor, impor, defisit fiskal, dan utang luar negeri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah tergolong fit dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen. Hasil Uji R^2 sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.214	1.66276	1.718

a. Predictors: (Constant), Utang Luar Negri, Defisit Fiskal, Impor, Expor

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Lampiran 6 Halaman 81

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (ekspor, impor, defisit fiskal, dan utang luar negeri) sebesar 0,238 (23,8%) persen sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05.. Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.431	.707		2.024	.045
Expor	-6.261005	.000	-.212	-2.412	.017
1 Impor	1.231005	.000	.099	1.218	.225
Defisit Fiskal	.086	.050	.143	1.720	.088
Utang Luar Negri	.619	.107	.444	5.816	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Lampiran 6 Halaman 81

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ekspor berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar $-2,412 > 1,65613$ dan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya variabel ekspor berpengaruh

Pengaruh Ekspor, Impor, Defisit Fiskal, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2017 – 2020
(Fahrina Shintya Chrisna Putri)

terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak. Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel impor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar $1,218 < 1.65613$ dan nilai signifikansi $0,225 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya variabel impor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel defisit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar $1,720 > 1.65613$ dan nilai signifikansi $0,088 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya variabel defisit fiskal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak. Hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar $5,816 > 1.65613$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya variabel utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diterima.

Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ekspor berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar $-2,412 > 1.65613$ dan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya variabel ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak. Ekspor berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena produk ekspor memiliki kualitas yang rendah sehingga barang tersebut mempunyai nilai jual yang rendah dan tidak bisa bersaing di pasar internasional. Disamping itu, ekspor masih berbasis komoditi sehingga sulit memanfaatkan peluang dari permintaan global. Selain rendahnya permintaan ekspor akan barang/jasa, hal tersebut juga disebabkan oleh harga atau daya saing dunia dan gejolak perekonomian dunia, seperti perang dagang yang terjadi antara China dan Amerika baru-baru ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al. (2020) dengan hasil penelitian bahwa variabel ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel impor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar $1,218 < 1.65613$ dan nilai signifikansi $0,225 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya variabel impor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak. Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai bahan baku produksi banyak yang diimpor dari negara lain. Kenaikan barang impor akan menaikkan barang produksi yang diimpor dari luar negeri sehingga produktifitas dalam negeri semakin menurun yang akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Ayuningtyas (2018) dengan hasil penelitian bahwa variabel impor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Defisit Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel defisit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar $1,720 > 1.65613$ dan nilai signifikansi $0,088 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya variabel defisit fiskal berpengaruh

Pengaruh Ekspor, Impor, Defisit Fiskal, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2017 – 2020
(Fahrina Shintya Chrisna Putri)

positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tabungan, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi. Tabungan merupakan instrumen yang dipengaruhi oleh kebijakan fiskal (penerimaan pajak dan belanja negara mempengaruhi tabungan nasional). Secara tidak langsung kebijakan fiskal ikut mengambil peran dalam pertumbuhan ekonomi. Belanja Negara yang dibiayai dari defisit masih belum bisa dikatakan produktif, karena belanja Negara masih banyak dialokasikan untuk yang sifatnya konsumtif seperti belanja pegawai dan belanja barang. Bukan berarti belanja pegawai dan belanja barang tidak memiliki kontribusi positif untuk ekonomi, namun dampak langsungnya masih lebih kecil dibanding belanja modal. Maka dari itu belanja negara yang dibiayai dari defisit jika digunakan untuk belanja-belanja yang konsumtif maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Swasono & Martawardaya (2015) dengan hasil penelitian bahwa variabel defisit fiskal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar $5,816 > 1.65613$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H₄ diterima**, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya variabel utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diterima. Utang luar negeri bisa dilihat sebagai sumber pendapatan. Melalui nilai GDP dapat menggambarkan keadaan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika nilai GDP tinggi, menandakan bahwa kegiatan perekonomian di Indonesia sedang berlangsung baik. Keadaan perekonomian yang baik dapat mendorong perusahaan bisa menghasilkan output produksi yang efektif dan efisien. Keadaan ini yang membuat para negara kreditur berani melakukan ULN di Indonesia, karena akan mendapatkan keuntungan dari hal tersebut, dan hutang luar negeri tersebut digunakan untuk membiayai pengeluaran capital atau menutup gangguan arus kas dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018) dan Mahendra (2019) yang menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa, ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Impor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Defisit fiskal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kepada peneliti yang akan mengkaji penelitian tentang pengaruh ekspor, impor, defisit fiskal, dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat mempertimbangkan dan memperhatikan variabel yang digunakan atau menambah variabel lain seperti penanaman modal asing, jumlah UMKM, dan inflasi negara, yang akan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi negara, atau menggunakan proksi lain yang belum digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat meneruskan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif, dimana beberapa variabel yang berpengaruh tidak signifikan dapat di kaji dan di analisis kepada beberapa stakeholder utama yang berperan langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, agar model penelitian selanjutnya bisa lebih baik.

Daftar Pustaka

- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Bambungan, A. G., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Impor Utang Luar Negeri Dan Penanaman modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013:Q1-2018:Q4. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 848–860.
- CNN Indonesia. (2020). *Sri Mulyani: Dampak Virus Corona Berat ke Perekonomian*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200401111243-532-489012/sri-mulyani-dampak-virus-corona-berat-ke-perekonomian>
- Defarahmi, H., & Zulkifli. (2017). Dampak Defisit Anggaran dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 2(4), 618–625.
- Feranika, A., & Haryati, D. (2020). Strategi Kebijakan Fiskal Terhadap Output dan Inflasi pada Perekonomian Indonesia dalam Menghadapi Dampak Virus Covid 19. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*. 2(3). 146-152.
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.4907>
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(01), 53–62. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12512>
- Machmud, Amir. (2016). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mahendra, A. (2019). Analisis Pengaruh Ekspor, Utang Luar Negeri dan tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Stindo Profesional*, V(3), 16–28.
- Rumere, V. (2017). Defisit Anggaran dan Kebijakan Fiskal.
- Putra, M. D. K. (2018). *Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Universitas Brawijaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Kepabeanaan, (2006).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Swasono, D. A., & Martawardaya, B. (2015). Pengaruh Defisit Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1990-2012. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 15(2). <https://doi.org/10.21002/jepi.v15i2.538>
- Ulfa, S., & Zulham, T. (2017). Analisis Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi: Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 2(1), 144–152.